

PENGARUH PENGGUNAAN METODE TALAQQI DAN WAHDAAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Ratna M

SD Negeri 104192 Tandam Hilir II

Email: ratnaa.m567@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**
Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *talaqqi* dan *wahdah* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Adapun populasi penelitian berjumlah 104 siswa, yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 52 siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh metode *talaqqi* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI dengan hasil 71%, (2) terdapat pengaruh metode *wahdah* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa dengan hasil 73%, (3) terdapat pengaruh metode *talaqqi* dan *wahdah* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa penggunaan metode *wahdah* lebih unggul 2% dibandingkan metode *talaqqi* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Kemampuan Menghafal, Metode *Talaqqi*, Metode *Wahdah*, Pembelajaran PAI.

Abstract: This study aims to determine the effect of using the *talaqqi* and *wahdah* methods on students' ability to memorize the Koran in PAI learning. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The research population totaled 104 students, which were used as research samples totaling 52 students. The results of this study concluded that (1) there was an effect of the *talaqqi* method on students' ability to memorize the Koran in PAI learning with a result of 71%, (2) there was an effect of the *wahdah* method on students' ability to memorize the Koran with a result of 73%, (3) there is an effect of the *talaqqi* and *wahdah* methods on students' ability to memorize the Koran in PAI learning. Based on these results, it is known that the use of the *wahdah* method is 2% superior to the *talaqqi* method on students' ability to memorize the Qur'an in PAI learning.

Keywords: Memorization Ability, *Talaqqi* Method, *Wahdah* Method, PAI Learning.

Pendahuluan

Hafalan al-Qur'an menjadi salah satu upaya *living* Qur'an sejak dasar pada anak (Wahyu, 2022). Di mana, penyelenggara lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah) berupaya memasukkan program tahsin atau tahfiz al-Qur'an

sebagai salah satu program unggulan madrasah/sekolah. Hal ini didasarkan pada keyakinan orangtua/wali dan guru bahwa kedekatan anak terhadap al-Qur'an akan menghadirkan berbagai kemuliaan dan keutamaan hidup berupa derajat tinggi (dan kelak dijanjikan surga Allah swt) (Firdausi, 2017: 189-210).

Penetapan program tahfiz al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal menghadirkan tantangan sendiri, sebab menghafalkan al-Qur'an bukanlah suatu tugas ringan. Sebab, program tahfiz al-Qur'an memerlukan perhatian khusus dan keseriusan dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM), fasilitas memadai, serta faktor pendukung kegiatan pembelajaran tahfiz al-Qur'an lainnya. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa butuh keikhlasan hati dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an (Jannah & Aminah, 2021: 144-159).

Upaya menghafal al-Qur'an memerlukan pengelolaan waktu yang efisien dan konsisten, baik atas dasar penjadwalan dari pihak madrasah/sekolah, maupun atas dasar inisiatif masing-masing peserta didik. Di samping itu, hafalan al-Quran juga meniscayakan para penghafal untuk menjaga sikap dan perilakunya atas dasar kesucian *kalamullah*. Begitupun, fakta di lapangan telah menunjukkan betapa banyak anak Indonesia sejak usia dasar telah *khatam* menghafal al-Qur'an 30 juz (Fauzi & Waharjani, 2019: 131-145).

Sejarah keislaman mencatatkan bahwa upaya menghafal al-Qur'an telah dilakukan oleh umat Islam bersamaan dengan diturunkannya al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada kebutuhan umat Islam saling mengajarkan al-Qur'an dari guru ke murid berbasis hafalan, sebelum dikodifikasi menjadi satu *mushaf* pada masa khalifah Utsman bin Affan. Ini menguatkan bahwa program *tahfiz* al-Qur'an adalah salah satu tradisi menghidupkan (mengkontekstualisasikan) al-Qur'an yang dilakukan sejak masa Rasulullah saw (Andrias, 2019: 50-60).

Berkaitan dengan di atas, Yusniawati & Falah (2021: 250) mengemukakan bahwa program tahfiz al-Qur'an pertama kali digaungkan di Indonesia melalui program pembelajaran *tahfiz* yang dirintis oleh Pesantren Krapyak Yogyakarta. Lebih lanjut, Fathoni (2019) menambahkan bahwa program tahfiz yang dirintis sejak tahun 1900-an, menjadi prototipe bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menggalakkan program serupa dan memperoleh antusias tinggi dari masyarakat. Ditambah lagi dengan dilaksanakannya program *musabaqah hifzil al-Qur'an* di Indonesia (tingkat nasional, wilayah, daerah, hingga kecamatan) serta internasional.

Program tahfiz sebagai suatu subsistem pembelajaran meniscayakan adanya strategi, metode atau pendekatan khusus yang dapat membantu untuk memudahkan siswa menghafal al-Qur'an. Realita di lapangan, diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai yang diamanahkan oleh pengajar tahfiz al-Qur'an. Bahkan, informasi pada studi pendahuluan di SD Negeri 104192 Tandam Hilir II ditemukan 25% dari total siswa kelas III belum mampu mencapai target hafalan yang diamanahkan oleh guru.

Selain faktor belum mempunya siswa mencapai target hafalan, berlandaskan penelusuran peneliti di SD Negeri 104192 Tandam Hilir II diperoleh keterangan bahwa guru belum menemukan metode yang tepat (efektif) untuk membantu mereka mengajarkan dan memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini tentu menjadi problematika tersendiri dalam pengajaran program tahfiz al-Qur'an pada satuan lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah). Sebab, belum ada kurikulum "baku" dalam program tahfiz di sekolah/madrasah. Ketika peneliti mengadakan *grand tour* di SD Negeri 104192 Tandam Hilir II ada dua metode hafalan yang familiar di

kalangan mereka, di mana metode ini sering digunakan untuk proses menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik yaitu metode *Talaqqi* dan *Wahdah*.

Sejatinya, kajian akademik tentang program tahfiz al-Qur'an di sekolah telah diteliti dari berbagai aspek keilmuan. Di antaranya membahas dari aspek perkembangan program tahfiz di Indonesia (Syahid & Wahyuni, 2019: 87-96), manajemen pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* (Kartika, 2019: 245-256), penerapan metode *tabarak* dalam menghafal al-Qur'an (Herma & Kusyairy, 2020: 37-48), kajian *ulum al-Qur'an* (Wajdi, 2010), kelemahan dan kelebihan metode *talaqqi* (Utami & Maharani, 2018: 185-192), strategi pembelajaran tahfiz al-Qur'an (Hidayah, 2016: 63-81), metode tahfiz al-Qur'an (Lutfy, 2016), penerapan metode *ummi* dalam program tahfiz Qur'an (Hernawan, 2019: 27-35), implementasi program tahfiz di perguruan tinggi (Rizalludin, 2019: 33-37), dan penerapan metode *wafa* dalam program tahfiz (Ansari, *et.al.*, 2020: 180-194).

Mencermati uraian *literature review* di atas, dapat ditemukan *gap analysis* penelitian ini dengan riset terdahulu yaitu melihat secara berkesinambungan antara metode *talaqqi* dan *wahdah* dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa. Lebih lanjut, penelitian yang dimaksud terangkum dalam judul, "Pengaruh Penggunaan Metode *Talaqqi* dan *Wahdah* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran PAI".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (Sugiyono, 2010). Dilaksanakan di SD Negeri 104192 Tandam Hilir II. Penelitian dengan metode ini, memiliki dua unsur kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat perbandingan penggunaan metode *talaqqi* dan *wahdah*. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 104192 Tandam Hilir II sebanyak 104 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Instrumen pengumpulan data adalah bentuk tes pilihan berganda, yaitu *Pretest & Posttest*, dan angket bentuk skala. Adapun variabel penelitian ini, ialah X_1 (Metode *Talaqqi*), X_2 (Metode *Wahdah*), dan Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa). Dalam penelitian ini, kelompok yang akan dijadikan eksperimen adalah kelompok metode *talaqqi* dan metode *wahdah*, yaitu kelompok siswa SD Negeri 104192 Tandam Hilir II kelas III-A, untuk kelompok yang satu lagi tidak diberi perlakuan (kontrol) yaitu kelompok siswa SD Negeri 104192 Tandam Hilir II kelas III-B. Pada keduanya dilakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum melakukan perlakuan pada kelompok eksperimen. Setelah itu, pada kedua kelompok dilakukan *post-tets* dan hasilnya dibandingkan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara rinci dan ringkas terkait pengaruh penggunaan metode *talaqqi* dan *wahdah* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 104192 Tandam Hilir II.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Pengaruh Metode *Talaqqi* dan *Wahdah* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

RANGKUMAN HASIL ANALISIS		
VARIABEL	X_1Y	X_2Y
N	28	28
JUMLAH	918	1139
MEAN	32,8	40,7

SD	10,581	9,779
VARIANS	111,952	95,634
JUMLAH KUADRAT	33120	48915

Tabel 2. Hasil *Post-test* Pengaruh Metode *Talaqqi* dan *Wahdah* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

RANGKUMAN HASIL ANALISIS		
VARIABEL	X₁Y	X₂Y
N	28	28
JUMLAH	2111	2366
MEAN	75,4	84,5
SD	5,209	7,032
VARIANS	27,136	49,444
JUMLAH KUADRAT	159887	201262

Keterangan:

- X₁ : Siswa yang diajar dengan metode *talaqqi*
- X₂ : Siswa yang diajar dengan metode *wahdah*
- Y : Kemampuan Menghafal Al-Quran

Deskripsi *Pre-Test* Pengaruh Metode *Talaqqi* dan *Wahdah* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Deskripsi masing-masing kelompok dapat diuraikan berdasarkan hasil analisis statistik tendensi sentral seperti terlihat pada rangkuman hasil sebagai berikut:

Hasil Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa(X₁Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* pada lampiran dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 32,8; Variansi = 111,952; Standar Deviasi (SD) = 10,581; nilai maksimum = 57; nilai minimum = 17 dengan rentangan nilai (Range) = 40.

Data Hasil Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan Metode Wahdah (X₂Y)

Berdasarkan data yang diperoleh pretes dari hasil kemampuan menghafal Al-Quran yang diajar dengan metode *wahdah* pada lampiran dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 40,7; Variansi= 95,634; Standar Deviasi (SD) = 9,779; Nilai maksimum = 60; nilai minimum = 2 dengan rentangan nilai (Range) = 40.

DESKRIPSI HASIL POST-TEST HASIL KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA YANG DIAJAR DENGAN METODE TALAQQI DAN WAHDAH

Deskripsi masing-masing kelompok dapat diuraikan berdasarkan hasil analisis statistik tendensi sentral seperti terlihat pada rangkuman hasil sebagai berikut:

Hasil Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa (X_1, Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* pada lampiran dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 75,4; Variansi = 27,136; Standar Deviasi (SD) = 5,209; nilai maksimum = 87; nilai minimum = 63 dengan rentangan nilai (Range) = 24.

Data Hasil Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan Metode Wahdah (X_2, Y)

Berdasarkan data yang diperoleh pretes dari hasil kemampuan menghafal Al-Quran yang diajar dengan metode *wahdah* pada lampiran dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 84,5; Variansi = 49,444; Standar Deviasi (SD) = 7,032; Nilai maksimum = 93; nilai minimum = 67 dengan rentangan nilai (Range) = 26.

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Uji Normalitas

Pre-test

Hasil Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan Metode Talaqqi (X_1, Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil kemampuan menghafal Al-Quran yang diajar dengan metode *talaqqi*(X_1Y) diperoleh nilai $L_{\text{hitung}} = 0,144$ dengan nilai $L_{\text{tabel}} = 0,167$ Karena $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yakni $0,144 < 0,167$ maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel pada hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan metode *talaqqi* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan Metode Wahdah (X_2, Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan metode *wahdah*(X_2Y) diperoleh nilai $L_{\text{hitung}} = 0,156$ dengan nilai $L_{\text{tabel}} = 0,167$. Karena $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yakni $0,156 < 0,167$ maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel pada hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan metode *wahdah* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Post-test

Hasil Kemampuan Menghafal Al-Quran yang diajar dengan Metode Talaqqi (X_1, Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan metode *talaqqi*(X_1Y) diperoleh nilai $L_{\text{hitung}} = 0,165$ dengan nilai $L_{\text{tabel}} = 0,167$ Karena $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yakni $0,165 < 0,167$ maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat

dikatakan bahwa sampel pada hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan metode *talaqqi* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan Metode Wahdah (X_2, Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada kemampuan menghafal Al-Quran yang diajar dengan metode *wahdah* (X_2, Y) diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,139$ dengan nilai $L_{tabel} = 0,167$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $0,139 < 0,167$ maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel pada hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diajar dengan metode *wahdah* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pretes diperoleh $F_{hitung} (1,817) < F_{tabel} (1,861)$. Data postes diperoleh $F_{hitung} (1,525) < F_{tabel} (1,861)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari data pretes dan postes bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen. Ini berarti sampel yang dipilih (kelas III-A dan kelas III-B) dapat mewakili seluruh populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 104192 Tandam Hilir II.

Selanjutnya, diketahui hasil hipotesis pertama, yaitu **terdapat pengaruh** metode *Talaqqi* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di kelas III SD Negeri 104192 Tandam Hilir II. Adapun hasil hipotesis kedua, yaitu **terdapat pengaruh** metode *wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di kelas III SD Negeri 104192 Tandam Hilir II. Kemudian, hasil hipotesis ketiga **terdapat perbedaan** antara metode *talaqqi* dan *wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di kelas III SD Negeri 104192 Tandam Hilir II. Setelah dilihat dari hasil hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran siswa yang diajar menggunakan metode *wahdah* lebih berpengaruh dalam arti lebih baik dari pada kemampuan menghafal siswa yang diajar menggunakan metode *talaqqi* di kelas III SD Negeri 104192 Tandam Hilir II.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh metode *talaqqi* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI dengan hasil 71%, (2) terdapat pengaruh metode *wahdah* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI dengan hasil 73%, (3) terdapat pengaruh metode *talaqqi* dan *wahdah* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa penggunaan metode *wahdah* lebih unggul 2% dibandingkan metode *talaqqi* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Andrias, A. N. A. (2019). Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah. *Textura*, 6(1), 50-60. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180-194. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/359>.

- Fathoni, Z. (2019). Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis ZISWAF (Studi pada Pesantren Tahfiz Alam Qur'an Ponorogo). *Disertasi*, IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8397>.
- Fauzi, H. N., & Waharjani, W. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman. *SYAMIL: Jurnal Penelitian Agama Islam*, 131-145. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/1831>.
- Firdausi, F. (2017). Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas Buku 'Metode Ilham: Menghafal Al-Quran Serasa Bermain Game' Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(2), 189-210. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/1510>.
- Herma, T., & Kusyairy, U. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37-48. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/14332>.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/7751>.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81. <http://178.128.61.209/index.php/taalum/article/view/366>.
- Jannah, I. N., & Aminah, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 144-159. <https://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/71>.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5988>.
- Lutfy, A. (2016). Metode Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon). *Holistik*, 14(2). <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/444>.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kp/article/view/7138>.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-96. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>.
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 185-192. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/7353>.
- Wajdi, F. (2010). Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz). *Tesis*, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26212>.

Yusniawati, Y., & Falah, A. (2021). Manajemen Program Tahfidz Terintegrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus. *Quality*, 9(2), 249-262. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/11906>.